

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Kajian yang akan dilaksanakan bersifat kualitatif (*qualitative research*) dan akan fokus pada topik tertentu. Peneliti berharap dapat memperoleh data dan interpretasi yang komprehensif dari berbagai fenomena lapangan. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bersifat alamiah dalam arti bertujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang sebenarnya dengan menggunakan berbagai metode penelitian kualitatif (Sidiq, U., dkk, 2019). Metode penelitian kualitatif antara lain yaitu dengan mengamati, mewawancarai partisipan, memeriksa dokumen, perilaku, dan mengumpulkan data (Creswell, 2020). Penelitian yang lebih menitik beratkan pada kajian fenomena alam dengan segala kompleksitasnya dikenal dengan penelitian kualitatif.

Pendekatan fenomenologi merupakan strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif. (Creswell., 2020, hlm. 105) mengemukakan bahwa "...studi fenomenologi menggambarkan makna keseluruhan dari pengalaman hidup sekelompok orang yang beragam yang berkaitan dengan konsep atau kejadian...". Teknik fenomenologi lebih cenderung menjelaskan peristiwa yang terjadi dan menemukan realitas situasi melalui informan (Tumangkeng & Maramis, 2021). Selanjutnya menghasilkan luaran berupa interpretasi yang detail dan mendalam.

Rancangan penelitian ini akan diterapkan pada satu kelompok belajar yang terdiri dari 23 anak kelas V di SDN Sukahati 01 yang akan dijadikan lokasi penelitian. Peneliti termotivasi untuk memperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai keterampilan berpikir kritis siswa dengan menerapkan metodologi yang difokuskan pada pembelajaran berbasis masalah. Peneliti memakai metode kualitatif dengan desain fenomenologi dengan tujuan karena peneliti ingin mengeksplorasi dan mempelajari fenomena aktivitas pembelajaran IPS di lapangan dengan memanfaatkan model pembelajaran PBL untuk membantu siswa memperkuat kemampuan berpikir kritisnya.

3.2 Subjek Penelitian

Peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk memilih partisipan penelitian “...*purposive sampling* digunakan dalam penelitian kuantitatif...” (Creswell., 2020, hlm. 217). Artinya peneliti memilih orang dan tempat untuk penelitian karena mereka mampu menjelaskan dengan tepat fenomena atau masalah yang diteliti (Kaharuddin, 2021). Faktor-faktor tertentu diperhitungkan ketika memilih subjek penelitian. Siswa kelas V SDN Sukahati 01 Cileunyi Kabupaten Bandung dijadikan subjek penelitian karena sesuai dengan permasalahan penelitian dan tujuan penelitian yaitu melihat implementasi pembelajaran PBL di kelas dan melihat persepsi siswa akan penerapan pembelajaran dengan model PBL yang dilakukan oleh guru. Selain itu, kemampuan akademik diperhitungkan. Peneliti melihat keragaman siswa jika ditinjau dari aspek kemampuan akademis.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di lokasi SDN Sukahati 01 desa Cinunuk, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, secara tatap muka kepada satu rombel (rombongan belajar) siswa kelas V berjumlah 23 orang yang sudah diizinkan oleh lembaga sekolah dan juga wali kelas.

3.3.2 Waktu Penelitian

Kajian ini dilaksanakan selama April dan Juni 2023. Jadwal pelaksanaan penelitian dirinci dalam Tabel 3.1 di bawah ini :

Tabel 3. 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Keterangan	Waktu Pelaksanaan																	
		Des		Jan			Feb		Maret		April		Mei		Juni				
1.	Penyusunan Proposal																		

Tabel 3. 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Keterangan	Waktu Pelaksanaan																				
		Des			Jan			Feb			Maret			April			Mei			Juni		
2	Penyusunan Instrumen Penelitian																					
3	Pengambilan Data																					
4	Pengolahan Data																					
5	Penyusunan Skripsi																					

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu peralatan yang dipakai guna mengumpulkan data oleh peneliti. Dalam studi kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen (Nina Adlini dkk., 2022). Hal utama penelitian kualitatif adalah peneliti. Tugas peneliti yaitu memilih arah penelitian, mengidentifikasi informan sebagai sumber utama data, dan menginterpretasikan data untuk menarik kesimpulan dari data yang telah dimiliki (Sidiq, U., dkk., 2018). Hasilnya, peneliti memilih berbagai alat berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Pengamatan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa di kelas. Kemudian wawancara digunakan untuk mengeksplorasi pendapat dari guru dan siswa. Serta dokumentasi digunakan untuk memotret setiap kegiatan – kegiatan yang berlangsung di kelas selama guru menerapkan kegiatan pembelajaran dengan model PBL.

Hal ini dimaksudkan supaya dengan menggunakan perangkat tersebut peneliti dapat mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti berharap dapat menjawab rumusan masalah secara mendalam dan mendapatkan pemahaman yang holistik tentang topik yang diteliti. Untuk memperjelas tujuan penelitian, dibuat keterkaitan antara instrumen dan rumusan masalah, seperti yang terlihat dalam Tabel 3.2 berikut :

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

No	Rumusan Masalah	Instrumen	Sumber Data
1.	Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model <i>problem based learning</i> dalam hubungannya dengan kemampuan berpikir kritis siswa Kelas V SDN Sukahati 01 pada materi peran ekonomi di kehidupan masyarakat ?	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru Kelas V dan Siswa Kelas V SDN Sukahati 01
1.	Bagaimana persepsi siswa Kelas V SDN Sukahati 01 terhadap pembelajaran menggunakan model <i>problem based learning</i> dalam hubungannya dengan kemampuan berpikir kritis pada materi peran ekonomi di kehidupan masyarakat ?	Wawancara Dokumentasi	Siswa Kelas V SDN Sukahati 01

Instrumen yang pertama ialah wawancara. Wawancara yang akan dilaksanakan yaitu dengan menggunakan wawancara terstruktur. Artinya peneliti menyusun pedoman wawancara yang disesuaikan dengan maksud penelitian yang bertujuan untuk memahami implementasi model pembelajaran PBL juga mengetahui persepsi siswa mengenai penerapan model PBL terhadap kemampuan berpikir kritisnya. Wawancara dilakukan dengan mengacu pada format pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti (Kaharuddin, 2021).

Selanjutnya instrumen yang kedua yaitu observasi. Observasi dilakukan guna mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru melalui penggunaan model PBL dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Maka dari itu, peneliti membuat pedoman observasi yang disesuaikan dengan tahapan model pembelajaran PBL. Untuk melihat kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peneliti juga membuat pedoman penskoran dari setiap aspek indikator yang muncul pada saat guru menerapkan model PBL dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah peneliti menafsirkan hasil observasi, maka penskoran didasarkan pada tingkat kesesuaian guru mengajar di kelas terhadap

descriptor (skala 1-3). Skor 1 jika muncul 1 indikator, skor 2 jika muncul 2 indikator, dan skor 3 jika muncul 3 indikator.

Adapun observasi yang kedua yaitu dilakukan peneliti kepada siswa dengan melihat selama kegiatan pembelajaran dengan model PBL. Ketika siswa belajar, peneliti melihat tentang perkembangan aspek potensi berpikir kritis yang sesuai dengan indikator dalam berpikir kritis Indikator tersebut terdiri dari memberi penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjut, dan menentukan strategi dan teknik. Dalam menafsirkan hasil observasi siswa, peneliti juga menggunakan descriptor (skala 1-3). Kemudian untuk mendeskripsikan banyaknya siswa yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, maka peneliti membuat tabel penafsiran data aktivitas siswa dalam Tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Penafsiran Data Aktivitas Siswa

%	Tafsiran
$x = 0$	Tidak ada
$0 < x < 24$	Hanya beberapa
$25 < x < 50$	Hamper setengah
$x = 50$	Setengah
$50 < x < 75$	Sebagian besar
$75 < x < 100$	Hampir semua
$X = 100$	Semua

Untuk memudahkan dalam penafsiran hasil observasi, maka peneliti membuat tabel analisis kategori penilaian data aktivitas guru dan siswa dengan memakai model PBL. Data yang diterima selanjutnya diolah sesuai dengan aturan penskoran yang telah dibuat. Data nilai yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan untuk dapat diklasifikasikan sesuai dengan skor yang diperoleh. Klasifikasi tersebut terbagi menjadi empat kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup serta kurang. Untuk pemahaman yang lebih rinci, informasi lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut ini :

Tabel 3. 4 Penafsiran Kategori Penskoran

%	Kategori
76 - 100	Sangat Baik (SB)
51 - 75	Baik (B)
26 - 50	Cukup (C)
0 - 25	Kurang (K)

Selain itu, instrumen penelitian yang terakhir ialah dokumentasi yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan peneliti dalam mengunpulkan data-data serta mengeksplorasi penerapan model PBL terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. dokumentasi dihasilkan selama tahapan pembelajaran menggunakan pendekatan PBL oleh guru yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi pembelajaran.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Salah satu cara untuk mengumpulkan informasi yaitu melalui wawancara. Dengan metode tanya jawab, dua pihak sedang melakukan wawancara untuk mengumpulkan informasi. Kegiatan wawancara dilaksanakan secara langsung dengan tujuan agar hasilnya dapat dicatat atau direkam. Adapun kegiatan wawancara yang dilakukan yaitu dengan menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur, di mana peneliti membuat instrumen wawancara yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Alfiyatin dkk., 2021). Hal ini dilakukan karena jumlah peserta yang dapat dikatakan sangat banyak. Subjek wawancara adalah pengajar dan siswa kelas V SDN Sukahati 01. Dengan maksud untuk mengumpulkan informasi mengenai kegiatan pembelajaran saat itu serta jawaban dan pandangan siswa ketika dalam aktivitas belajar di kelas. Kegiatan pembelajaran di kelas yang diterapkan oleh guru dengan menerapkan model PBL.

3.5.2 Observasi

Peneliti melakukan observasi guna memperoleh data secara langsung dengan mengikuti pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk penerapan

pembelajaran dengan model pembelajaran PBL. Observasi atau mengamati berarti menggunakan panca indera untuk menunjukkan fenomena di lapangan (Creswell, 2020). Untuk tujuan ilmiah, peneliti seringkali dibantu dengan instrumen atau perangkat untuk merekamnya. Observasi dilakukan untuk merasakan dan memahami fenomena di lapangan, observasi dilakukan untuk memahami proses atau aktivitas subjek. Observasi juga dapat digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tujuan penelitian yaitu memahami fenomena yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini kontak langsung dengan guru kelas V dilakukan melalui observasi terstruktur. Lembar observasi guru berfungsi sebagai format untuk observasi. Peneliti menggunakan pedoman observasi untuk melakukan observasi dan mendapatkan data secara langsung. Pedoman observasi peneliti berkaitan dengan implementasi pembelajaran dengan model PBL pada siswa kelas V.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara perolehan data dalam bentuk catatan, buku, rekaman transkrip, foto, dan lain sebagainya. Relevan dengan dokumentasi penelitian ini adalah hasil rekaman wawancara antara peneliti dan informan (Prayogi, 2021). Dokumentasi dipakai oleh peneliti untuk melengkapi metode pengumpulan data lainnya. Data dokumentasi dapat berupa bentuk berikut :

a. Rekaman

Data yang dibuat dengan media perekam seperti audio atau video disebut sebagai rekaman. Untuk keperluan penelitian, data yang dihasilkan akan dianalisis dan diberikan dalam bentuk uraian tertulis.

b. Catatan lapangan

Catatan lapangan ialah sebuah data yang berupa tulisan atau tertulis. Peneliti membuat catatan lapangan berdasarkan temuan wawancara, observasi lapangan, dan kesimpulan hasil lapangan.

c. Foto

Foto merupakan contoh dari dokumentasi yang dimanfaatkan untuk melengkapi data penelitian dalam bentuk visual. Foto juga dapat digunakan sebagai bukti implementasi penerapan model PBL di kelas.

3.6 Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data

3.6.1 Teknik Pengolahan Data

Dalam riset ini, data dievaluasi melalui penggunaan instrument yang ada. Studi ini mengolah data dengan menggunakan metodologi kualitatif yang selanjutnya diterjemahkan menjadi data naratif sesuai dengan hasil analisisnya (Sidiq dkk., 2019). Dalam metode ini semua transkrip yang diperoleh dari lapangan di analisis beberapa kali untuk memperoleh kesan umum tentang mereka (Rijali, 2018). Setelah itu, diidentifikasi frasa atau kalimat penting yang terkait langsung tentang pengalaman siswa belajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Hasilnya kemudian dipadukan menjadi deskripsi yang lengkap dan mendalam tentang fenomena tersebut.

3.6.2 Teknik Analisis Data

Proses pengolahan data, analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman melibatkan serangkaian langkah-langkah sebagai berikut :

3.6.2.1 Reduksi Data

Reduksi data terdiri dari meringkas, memilih fitur yang paling penting, berfokus pada aspek yang paling penting, serta kemudian mencari tema serta pola. Peneliti akan berpedoman pada tujuan penelitian selama kegiatan reduksi data. Untuk menciptakan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam mengumpulkan data lebih lanjut jika diperlukan, peneliti akan mengurangi hasil pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi deskripsi penelitian yang memudahkan pengolahan data untuk memenuhi tujuan penelitian.

3.6.2.2 Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, informasi disajikan sebagai tulisan naratif. Selain itu, data dalam bentuk naratif dihubungkan dengan bagan, tabel, uraian singkat yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami gambaran penelitian yang telah dilaksanakan atas hasil dari temuan di lapangan.

3.6.2.3 Penarikan Kesimpulan

Penyimpulan adalah langkah terakhir dalam proses analisis data. Tulisan deskriptif akan digunakan untuk menyampaikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan, penyajian, dan aspek penelitian lainnya.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian. Hasil pengumpulan data lapangan dikonfirmasi dan didukung oleh bukti-bukti yang ditemukan. Diharapkan mampu menjawab semua rumusan masalah penelitian.

3.7 Teknik Validitas Data

Metode validasi data dalam studi ini yaitu dengan menggunakan triangulasi dan bahan referensi. Triangulasi merupakan ciri dari penelitian kualitatif yang digunakan untuk memastikan kebenaran informasi dan meyakinkannya dengan waktu. Menurut William Wiersa mengklaim triangulasi adalah suatu pendekatan untuk memverifikasi data dari beberapa sumber dengan menggunakan metodologi dan periode waktu yang beragam (Anasia dkk., 2020). Ketika tidak ada kontradiksi antara apa yang disampaikan oleh penulis dan apa yang terjadi sesungguhnya dalam praktiknya, hasil penelitian kualitatif dianggap asli. Guna mendapatkan kebenaran dan gambaran yang utuh dari penelitian. Keaslian data yang digunakan kemudian ditentukan dengan menggunakan teknik triangulasi, waktu, dan sumber data.

Triangulasi teknis dicapai dengan menggabungkan data wawancara dan dokumentasi dengan kegiatan observasi. Keakuratan triangulasi kemudian akan diverifikasi dengan membandingkan data yang ditemukan. Jika perbedaan ditemukan, diskusi lebih rinci dengan sumber data dapat dilakukan untuk memastikan keakuratan data yang dikumpulkan. Triangulasi waktu kemudian digunakan dalam penelitian ini, dan peneliti akan selalu mencatat waktu kegiatan. Peneliti selanjutnya akan menguji data tersebut dengan mengeceknya terhadap sumber lain dengan menggunakan triangulasi sumber data. Berdasarkan data yang diolah, peneliti akan menyelidiki sumber data dan mengembangkan kesimpulan, yang selanjutnya akan diperiksa dengan *member check*.

Tujuan teknik pemeriksaan *member check* adalah untuk membandingkan data yang terkumpul dari berbagai sumber informasi (Rijal Fadli, 2021). Untuk menentukan seberapa dekat data yang diambil cocok dengan data yang disediakan oleh sumber data. Setelah pendataan selesai dilakukan verifikasi *member check*. Data yang dikumpulkan oleh peneliti akan diteliti sekali lagi dengan narasumber (*source person*). Adapun sumber data atau narasumber tersebut yaitu subjek penelitian SDN Sukahati 01 Cileunyi, Kabupaten Bandung yang berjumlah 23

siswa. Selain triangulasi adapun bahan referensi yang mendukung validitas data penelitian yang dilakukan. Atas dasar pembahasan peneliti, bahan referensi mengacu pada sumber hasil yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi penelitian.

Data berbasis lapangan dapat digunakan untuk memvalidasi kebenaran bahan referensi. Tujuan dari pencarian bahan referensi adalah untuk memastikan ketepatan data yang dikumpulkan di lapangan. Bahan referensi berupa wawancara memerlukan penggunaan teknologi rekaman, demikian pula dengan memperoleh foto-foto yang diperlukan untuk bahan penelitian. Oleh karena itu, untuk mendukung keterpercayaan informasi dalam penelitian, peneliti menggunakan instrumen berupa kamera, perekam, dan buku catatan, serta pendapat dari dosen pembimbing dan wali kelas di SDN Sukahati 01 Cileunyi Kabupaten Bandung.